

**PENGARUH INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS, DAN OBJEKTIVITAS
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI KASUS PADA INSPEKTORAT KABUPATEN BENGKULU SELATAN)**

Erpan¹, Hernadianto²

Program Studi Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

erpan170101@gmail.com hernadianto@umb.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertama, pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit, kedua, pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit, ketiga, pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit pada, keempat, pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 auditor internal yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi menjadi sampel yaitu sebanyak 30 orang auditor. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar langsung kepada responden penelitian, yang uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, heteroskedastisitas dan analisis regresi linear berganda serta menggunakan uji hipotesis yaitu uji t, uji F dan uji R². Hasil dari penelitian ini menunjukkan Terdapat pengaruh Independensi yang signifikan terhadap Kualitas Hasil audit, hal ini dapat dilihat dari hasil uji t pada variabel Independensi mendapatkan nilai sig a = 0.000 < 0,05. Sedangkan tidak terdapat pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Hasil audit, hal ini dilihat dari hasil uji t pada variabel Akuntabilitas mendapatkan nilai sig a = 0.482 > 0,05. Selanjutnya tidak juga terdapat pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Hasil audit, hal dilihat dari hasil uji t pada variabel Objektivitas mendapatkan nilai sig a = 0.374 > 0,05. Sedangkan pada uji F didapatkan nilai sig sebesar 0.002 < 0,05, maka dapat di simpulkan bahwa variabel Independensi, Akuntabilitas dan Objektivitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit Pada auditor Inspektorat Kabupaten Bengkulu Selatan

Kata Kunci : Independensi, Akuntabilitas, Objektivitas, Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Auditor merupakan pihak yang berperan penting dalam pengontrol dan pengawas di bidang keuangan, untuk memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan. Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan (Zainiah, 2017). Tuntutan pelaksanaan akuntabilitas sektor publik terhadap terwujudnya good governance di Indonesia semakin meningkat. Hal ini berhubungan dengan krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia. Krisis ekonomi tersebut disebabkan oleh buruknya pengelolaan dan buruknya birokrasi yang disebabkan oleh merajalelanya korupsi. Banyaknya kasus korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menjadi perhatian masyarakat. Banyak pejabat yang melakukan kasus KKN, seperti penyelewengan wewenang, pungutan liar, uang pelicin, uang suap atau uang tutup mulut, sampai menggunakan uang negara (Jusup, 2018). Pemerintah memerlukan sistem pengawasan yang lebih ketat untuk memberantas kasus korupsi, kolusi, dan nepotisme. Pengawasan tersebut dilakukan pada pengelolaan keuangan negara agar tidak memberikan kesempatan kepada para pejabat untuk menyelewengkan uang negara. Dengan adanya pengawasan yang baik dalam penyelenggaraan pemerintah, diharapkan dapat menjamin kegiatan yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Zainiah, 2017).

Menurut Mardiasmo (2018), terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*), yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak di luar eksekutif, yaitu masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk mengawasi kinerja pemerintahan. Pengendalian (*control*) adalah suatu cara yang dilakukan oleh eksekutif untuk menjamin bahwa sistem dan kebijakan manajemen dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Sedangkan pemeriksaan (*audit*) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak independen untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Auditor atau akuntan dapat dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu akuntan publik, akuntan pemerintah dan akuntan internal. Akuntan publik atau bisa disebut Auditor Independen merupakan auditor yang melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Auditor Eksternal Pemerintah yang dilaksanakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Auditor Internal Pemerintah atau yang lebih dikenal sebagai Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) yang dilaksanakan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal Kementerian, Inspektorat/unit pengawasan intern pada Kementerian Negara, Inspektorat Utama/Inspektorat Lembaga Pemerintah Non Kementerian, Inspektorat/unit pengawasan intern pada Kesekretariatan Lembaga Tinggi Negara dan Lembaga Negara, Inspektorat Provinsi/Kabupaten/Kota, dan unit pengawasan intern pada Badan Hukum Pemerintah lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Menurut Yosep (2016), fungsi audit internal memberikan penilaian independen tentang kecukupan kebijakan dan prosedur kepatuhan. Audit internal membantu manajemen senior dan dewan direksi dalam melaksanakan tanggung jawab secara efektif dan efisien. Auditor internal berpengaruh penting dalam proses terciptanya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah, karena dalam laporan keuangan suatu daerah sangat perlu adanya transparansi laporan keuangan guna untuk mengetahui alokasi dana pemerintah. Kualitas audit adalah probabilitas bahwa laporan keuangan tidak memuat penghalangan ataupun kesalahan penyajian yang materil (Ahmed, 2017). Menurut Sukirman (2015) kualitas audit adalah bentuk dari pelaporan mengenai kelemahan pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggung jawab, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut dari rekomendasi auditor sesuai aturan atau standar yang telah ditetapkan. Shintya et al. (2016) mendefinisikan kualitas audit yaitu kemungkinan seorang auditor dalam melaporkan terjadinya suatu pelanggaran yang ditemukan pada sistem akuntansi.kliennya.

Menurut Mulyadi (2020) Auditor dapat memberikan pendapat dalam laporannya bahwa keuangan yang diauditnya menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil perusahaan. Menurut Halim (2019) laporan keuangan yang berguna bagi pembuatan keputusan adalah laporan keuangan yang berkualitas (memenuhi kriteria relevansi dan reliabilitas). Para pengguna laporan keuangan akan lebih yakin jika telah memenuhi kedua standar tersebut. Salah satu unit yang melakukan audit/pemeriksaan terhadap pemerintah daerah adalah inspektorat daerah. Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 2017 tentang Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi sebagai berikut: pertama, perencanaan program pengawasan; kedua, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; dan ketiga, pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan. Besarnya dana yang dimiliki oleh pemerintah untuk pengelolaan suatu negara, maka diperlukan pengawasan yang cukup andal dalam pertanggungjawaban atas penggunaan dana tersebut. Pengawasan yang cukup andal diharapkan dapat menjamin pendistribusian dana yang merata, sehingga efektivitas dan efisien penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan. Terkait

dengan proses pengawasan dan pemeriksaan atas pengelolaan keuangan pemerintah, diperlukan audit sektor publik yang berkualitas (Zainiah, 2017).

Peneliti memilih Inspektorat Provinsi Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai objek penelitian karena Inspektorat dipandang sebagai pengawas intern pemerintahan dimana penting bagi sebuah organisasi untuk memperkuat pengawasan intern terlebih dahulu untuk menghasilkan kinerja yang maksimal. Inspektorat Kabupaten Bengkulu Selatan juga lebih luas jangkauannya daripada Inspektorat Kabupaten/Kota sehingga permasalahan yang ada pun lebih kompleks. Selain itu Inspektorat Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai objek penelitian karena inspektorat menjadi pengawas internal pemerintahan dimana mempunyai peran penting bagi sebuah organisasi untuk memperkuat pengawasan internal untuk menghasilkan kinerja yang maksimal. Kegiatan audit yang dilakukan inspektorat meliputi pemeriksaan secara berkala dan komprehensif terhadap kelembagaan pegawai daerah, barang daerah, keuangan daerah, dan urusan pemerintah. Auditor Inspektorat Kabupaten Bengkulu Selatan melakukan proses audit terhadap pemerintah daerah kabupaten Bengkulu Selatan, kemudian hasilnya diberikan kepada gubernur. Pihak BPK melakukan pemeriksaan atas laporan hasil audit yang telah dibuat oleh auditor inspektorat Kabupaten Bengkulu Selatan, agar BPK dapat mengeluarkan opini terhadap laporan hasil audit yang telah dibuat tersebut. Fenomena dapat dilihat juga dari terjadinya kasus dugaan suap yang melibatkan salah seorang auditor Inspektorat Bengkulu Selatan. Hal tersebut berdasarkan keterangan Kanit Tipidkor Polres Bengkulu Selatan, Ipda M. Bintang Azhar berdasarkan laporan terkait perjalanan dinas yang dilakukan sejumlah kepala desa di Kecamatan Kedurang saat pemerintah tengah memberlakukan PPKM Covid-19. Atas laporan itu pihak inspektorat Bengkulu Selatan kemudian melakukan audit investigasi. Saat itulah dugaan suap terjadi. Oknum pegawai Inspektorat yang berinisial NY diduga menerima sejumlah uang sebagai pelicin. Selanjutnya Kepala Inspektorat ibu Diah Winarsih sendiri sudah membenarkan adanya oknum pegawai Inspektorat yang menerima sejumlah uang tersebut (<https://www.bengkuluinteraktif.com/dugaan-suap-ke-pegawai-inspektorat-bengkulu-selatan-berlanjut-ke-polisi>) Adanya perubahan yang baik dalam bidang pengawasan pengelolaan keuangan daerah, maka kualitas audit akan meningkat. Auditor akan memberikan keyakinan positif yang dibuat manajemen dalam laporan keuangan apabila menunjukkan tingkat keyakinan kepastian bahwa laporannya adalah benar. Tingkat keyakinan yang mampu dicapai auditor akan ditentukan oleh hasil bukti yang dikumpulkan. Semakin banyak jumlah bukti yang relevan dan kompeten, semakin tinggi pula keyakinan yang dicapai oleh auditor (Annisa, 2017).

Sikap independensi juga harus dimiliki oleh auditor. Independensi menjadi sikap yang harus dijunjung tinggi, agar dapat menjaga kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat. Sikap inilah yang mampu menjaga auditor agar tidak terpengaruh terhadap segala sesuatu yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Terkait dengan Independensi, auditor internal pemerintah memiliki posisi yang rentan terhadap tekanan politik. Kadang intervensi politik bisa terjadi jika temuan terkait sampai dengan ranah politik. Auditor internal akan berada di bawah pengaruh pihak penentu kebijakan. Bersikap independen berarti menghindarkan hubungan yang dapat mengganggu sikap mental dan penampilan objektif auditor dalam melaksanakan audit. Klien mereka adalah manajemen senior, dewan komisaris, atau badan-badan sejenis, sehingga jika auditor diminta untuk melanggar kode etik atau standar praktik profesional, maka bisa menyebabkan auditor kehilangan pekerjaan mereka apabila tidak memiliki independensi (Sukriah, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Septiana (2019) yang memberi bukti empiris bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Independensi yang tinggi akan memiliki pengaruh terhadap hasil pekerjaan. Seorang auditor yang independen tidak akan terpengaruh pada intervensi dari pihak luar ketika melakukan pekerjaannya. Kondisi ini berhubungan dengan kualitas audit yang akan dihasilkan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi independensi auditor semakin

tinggi kualitas audit (Taufiq 2020). Sedangkan Penelitian Febriyanti (2018) melakukan penelitian yang hasilnya tidak terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

Akuntabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Menurut Hafizh (2017) menjelaskan akuntabilitas adalah bentuk dorongan psikis yang membuat seseorang bertanggung jawab atas semua tindakan dan keputusan yang diambilnya. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah bertindak sebagai pelaku pemberi informasi untuk memenuhi hak-hak publik, yaitu hak untuk tahu, hak untuk diberi informasi, dan hak untuk didengar informasinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dayanara (2016) akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, maka semakin tinggi akuntabilitas auditor semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Mardisar dan Bawono (2017) kualitas dari hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Menurut Sari (2019) mengungkapkan bahwa akuntabilitas yang dimiliki auditor dapat meningkatkan proses kognitif auditor dalam mengambil keputusan. Dalam Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan (Pusdiklatwas) BPKP (2017) dijelaskan bahwa akuntabilitas juga dapat berarti sebagai perwujudan pertanggungjawaban seseorang atau unit organisasi, dalam mengelola sumber daya yang telah diberikan dan dikuasai, dalam rangka pencapaian tujuan, melalui suatu media berupa laporan akuntabilitas kinerja secara periodik. Sumber daya dalam hal ini merupakan sarana pendukung yang diberikan kepada seseorang atau unit organisasi dalam rangka memperlancar pelaksanaan tugas yang telah dibebankan kepadanya.

Dalam konteks ini, pengertian akuntabilitas dilihat dari sudut pandang pengendalian dan tolok ukur pengukuran kinerja. Dalam penelitian Sari (2019), akuntabilitas diukur dengan seberapa besar motivasi auditor dalam menyelesaikan pekerjaan, dan keyakinan bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan serta mengukur seberapa besar usaha (daya pikir) auditor untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tersebut. Dari penelitian tersebut, ditemukan bahwa akuntabilitas memiliki hubungan positif dengan kualitas hasil kerja auditor. Sedangkan Penelitian Laksita (2019) melakukan penelitian yang hasilnya tidak terdapat pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit. Selain beberapa faktor diatas, objektivitas juga berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam pasal 1 ayat 2 Kode Etik Akuntan Indonesia menyebutkan bahwa setiap anggota harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya. Dengan mempertahankan integritas, ia akan bertindak jujur, tegas, dan tanpa pretensi. Dengan mempertahankan objektivitas, ia akan bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya. Objektivitas diperlukan agar auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit. Semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit atau kinerjanya. Demikian sebaliknya bila objektivitas rendah/buruk maka kinerja auditor akan buruk/rendah (Sukriah, 2020). Hasil penelitian Mangoting (2018) menyatakan objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun penelitian Rahayu (2016) menjelaskan bahwa objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut Sukriah, (2020) menyatakan bahwa masalah sulit yang dihadapi oleh seorang auditor untuk meningkatkan Kualitas Audit adalah bagaimana meningkatkan sikap dan perilaku aparat pengawasan dalam melaksanakan pemeriksaan, sehingga pengawasan yang dilakukan berjalan dengan wajar, efektif, dan efisien. Namun pada kenyataannya Kualitas Audit masih menjadi sorotan, karena masih banyak ditemukannya temuan audit yang tidak terdeteksi oleh aparat inspektorat sebagai auditor internal, akan tetapi ditemukan oleh auditor eksternal yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Inspektorat Kabupaten Bengkulu Selatan di Jl. Pasar Baru, Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Adapun penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari 2023. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Dimana penelitian ini memilih pada analisis kuantitatif. Sugiyono (2018) menyatakan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Metode survey dipilih untuk mengetahui pengaruh pengaruh independensi, akuntabilitas, dan objektivitas terhadap kualitas hasil audit. Jenis sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Sumadi Suryabrata (2019). Observasi yaitu peneliti melakukan kunjungan awal dan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian, yaitu pada Inspektorat Kabupaten Bengkulu Selatan. Kuesioner yaitu peneliti menyebarkan daftar pertanyaan atau kuesioner kepada para auditor di Inspektorat Kabupaten Bengkulu Selatan, dengan cara menyerakan langsung kuesioner kepada auditor. Sesudah koesioner diisi oleh para auditor, peneliti mengumpulkan kembali koesioner tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan kelompok atau area yang dapat dilakukan melalui satu tahap dengan subjek sampel dapat dipilih secara acak sederhana (Dwi, 2020) Sampel pada penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh, peneliti menggunakan seluruh populasi sebanyak 30 orang sebagai sampel pada penelitian ini, juga sebagai responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Sig	Keterangan
Independensi	1	0.000	Valid
	2	0.000	Valid
	3	0.000	Valid
	4	0.000	Valid
	5	0.000	Valid
Akuntabilitas	1	0.000	Valid
	2	0.000	Valid
	3	0.000	Valid
	4	0.000	Valid
	5	0.000	Valid
Objektivitas	1	0.000	Valid
	2	0.000	Valid
	3	0.000	Valid
	4	0.000	Valid
	5	0.000	Valid
	1	0.000	Valid

Kualitas Audit	2	0.000	Valid
	3	0.000	Valid
	4	0.000	Valid
	5	0.000	Valid

Sumber: SPSS .

Uji reabilitas yang dilakukan terhadap setiap instrument penelitian memperoleh hasil bahwa nilai cronbach's alpha pada setiap instrument penelitian ini menunjukkan nilai $> 0,60$ menunjukkan reliabel sempurna. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua instrument penelitian ini reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian. Berikut ini hasil dari uji reliabilitas dari penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Independensi	0.908	Reliabel
2.	Akuntabilitas	0.849	Reliabel
3.	Objektivitas	0.937	Reliabel
5.	Kualitas Audit	0.922	Reliabel

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati normal. Kita bisa melihat melalui uji kolmogorov-smirnov. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan angka pada kolom signifikansi (sig). Jika nilai sig $> \alpha$ (0,05), maka data berdistribusi normal.

Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.78412480
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0.139
	Positive	0.139
	Negative	-0.084
Test Statistic		0.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.142 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil pengolahan data

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji *glejser*, yaitu jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas, tetapi apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

Jika dilihat dari signifikan, masing-masing variabel independen memiliki nilai sig $> 0,05$. Kesimpulan yang diperoleh adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam variabel independen penelitian.

Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.461	4.643		2.468	0.020
X1	-0.221	0.119	-0.363	-1.866	0.073
X2	-0.060	0.092	-0.128	-0.654	0.519
X3	-0.188	0.093	-0.360	-2.030	0.053

a. Dependent Variable: RES_2

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.006	7.984		0.627	0.536
	X1	0.837	0.204	0.673	4.104	0.000
	X2	0.112	0.158	0.118	0.713	0.482
	X3	-0.144	0.159	-0.136	-0.904	0.374

a. Dependent Variable: Y

Uji F (uji simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71.157	3	23.719	6.681	0.002 ^b
	Residual	92.310	26	3.550		
	Total	163.467	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Pembahasan.

Pengaruh Independensi (X₁) Terhadap Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit, diperoleh hasil pengujian hipotesis Independensi menunjukkan taraf signifikan 0.000. Taraf signifikan < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam pengujian ini menerima H_1 . Dengan demikian, maka hipotesis yang menyatakan bahwa Independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit terbukti. Independensi dapat diartikan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Penelitian ini memberikan informasi bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada Auditor Internal di Inspektorat Kabupaten Bengkulu Selatan. Hal ini berarti bahwa Independensi bisa membuat instansi mempertahankan hal-hal yang positif mengenai Kualitas Audit yang dihasilkan, karena adanya kejujuran dalam diri auditor dan tidak memihak dalam menyatakan pendapatnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Erwin Febriansyah, (2013) dan penelitian Hernadianto, (2020) menyatakan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Akuntabilitas (X₂) Terhadap Kualitas Audit (Y)

Dari hasil pengujian statistik diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.482. Taraf signifikan > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam pengujian ini ditolak H_2 .

Dengan demikian, maka hipotesis yang menyatakan bahwa Akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit tidak terbukti. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel Kualitas Audit. Akuntabilitas dapat didefinisikan sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muhammad H, (2016) menyatakan Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Objektivitas (X₃) Terhadap Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit, diperoleh hasil pengujian hipotesis Objektivitas menunjukkan taraf signifikan 0.374. Taraf signifikan > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam pengujian ini memolak H_3 . Dengan demikian, maka hipotesis yang menyatakan bahwa Objektivitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, tidak terbukti. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Objektivitas tidak berpengaruh terhadap variabel Kualitas Audit. Objektivitas dapat didefinisikan sebagai kebebasan sikap mental tanpa adanya pengaruh pandangan subjektif pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam membuat keputusan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Atta Putra. (2018) menyatakan objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi (X₁), Akuntabilitas (X₂) dan Objektivitas (X₃) Terhadap Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit, diperoleh hasil pengujian hipotesis bahwa Independensi (X₁), Akuntabilitas (X₂) dan Objektivitas (X₃) diduga secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y). Uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah kurang dari 0,05 yaitu 0,002 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas yaitu Independensi (X₁), Akuntabilitas (X₂) dan Objektivitas (X₃) secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y) di Inspektorat Kabupaten Bengkulu Selatan. maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis dalam pengujian ini menerima H_4 . Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksita (2019), menyatakan Independensi, Akuntabilitas dan Objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aal, Abdul Halim. (2019). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: UPP AMP YPKN.
- Adhityawati, Mangoting, Y., & Widuri, R. (2018). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Management*.
- Adi, K., Saputra, K., Pradnyanitasari, P. D., Made, N., Priliandani, I., Gst, I., & Putra, N. P. (2019). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. 10(2), 168–176.
- Ahmed, M. I., (2017). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah). *Jurnal Akuntansi Dewantara*. Universitas Negeri Semarang.
- Aisyah, Edelweis Asti, Sukirman. (2015). “Hubungan Pengalaman, Time Budget Pressure, Kompensasi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang”. *Accounting Analysis Journal*. ISSN 2252- 6765.
- Aji N P dan Sari S P (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo). *E-jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. Universitas Diponegoro. Diambil dari
- Al. Haryono Jusup. (2020). *Auditing*. Edisi II. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

- Alim dkk.(2017) Pengaruh kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variable Moderasi.Simposium Nasional Akuntansi Makasar.
- Alison.(2017). “Fraud Auditing (Bagian Pertama dari Dua Tulisan)”.
- Alvita Tyas Dwi A. (2020). Pengaruh Nilai Personal Terhadap Sikap Akuntabilitas Sosial Dan Lingkungan. *Tesis*. Semarang: *Universitas Diponegoro*
- Annisa, Chabachib, M., dan Rizka. (2017). Pengaruh Independensi, Etika Profesi, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal EMBA*. Yogyakarta: FE UNY.
- Ariana, I Wayan. 2018. Auditing(Pengauditan). Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Arens, A.A., RJ. Elder, M.S. Beasley. (2018). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jilid 1Edisi ke-12. Jakarta: Erlangga
- Arifin. (2021). Pengaruh Objektivitas dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Accounting Science and Technology* 1.2
- Ayuningtyas, Harvita Y. (2021). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Hasil Audit (Studi Empiris pada AuditorInspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah). *Journal of Accounting Science and Technology*. Semarang:Universitas Diponegoro.
- Burhanudin, Muhammad H (2016). Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. *Journal of Financial Economics*: FE UNY.
- Bawono, Y. (2017). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia) Sebuah kajian pustaka. Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia, 116–125.
- Dayanara, L., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(3), 301–310
- Effendi, Muh. Taufik. (2020). Berpengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *Tesis*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Elfarini, Eunike Christinsa. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Penelitian. Universitas Negeri Semarang.
- Febriyanti, Reni. (2018). Pengaruh Independensi, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru). *E-jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Feny Ilmiyati dan Yohanes Suhardjo. (2021). Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Semarang). *Jurnal Akuntansi* Vol. 1 No. 1 Januari 2021. Hal 46
- Ferdiansyah, Fani. (2016). Pengaruh Objektivitas dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Accounting Science and Technology* 1.2
- Financial Reporting Council. (2016). *Auditing Standards*. London : FRC.
- Erwin Febriansyah. dkk (2013) Pengaruh Keahlian , Independensi , Kecermatan Profesional, Dengan Etik Audit Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Audit R Pada Inspektorat Provinsi Bengkulu. *Jurnal SOROT Vol 8 No 1 April hal 1 -104 Lembaga Penelitian Universitas Riau*
- Ghozali, Imam. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBP SPSS* 25.Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar, (2003), *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Harold Kelley (2010). *Atribution Theory* Jilid 1Edisi ke-12. Jakarta: Erlangga

- Halim, Abdul. (2019). Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Hafizh, Muhammad. (2017). Pengaruh Pengalaman Kerja, Akuntabilitas, dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Harjanto, Atta Putra. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas, dan Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris KAP di Semarang). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Harini, Dwi, Agus Wahyudin, dan Indah Anisykurlillah. (2020). Analisis Penerimaan Auditor atas Dysfunctional Audit Behaviour. Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- HernadiantoTasim, (2019) *Pengauditan*. Bengkulu.
- Hernadianto, dkk. (2020) Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Bengkulu. *JSMBI (Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia)*
- IIA. (2020). Code of Ethics. The Institute of Internal Auditors.
- Lina, Husna Febriana. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Penerimaan Auditor Atas Dysfunctional Behavior. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Universitas Diponegoro
- Listya Yuniastuti Rahmina, S. A. (2018). Influence of auditor independence, audit tenure, and audit fee on audit quality of members of capital market accountant forum in Indonesia. 324-331.
- Laksita, A. D., & Sukirno. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Nominal*, 31-37.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta. Andi Yogyakarta.
- Mulyadi. (2020). *Auditing*. (Buku 1 Edisi ke 6). Jakarta: Salemba Empat.
- Norma Kharismatuti. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta). *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*,. Semarang: Undip Semarang
- Olivia Furiady, R. K. (2015). The Effect of Work Experiences, Competency, Motivation, Accountability and Objectivity towards Audit Quality. *2nd Conference on Business and Social Science*, 328-335.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Purnamasari. (2015). Panduan Menyusun Sop Standard Operating Procedure. Jakarta: Kobis (Komunitas Bisnis)
- Queena, P. P., & Rohman, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah. *Jurnal ilmiah mahasiswa FEB Vol 2*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Rahayu. (2016). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Auditor Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Dan Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*. Vol. 24 No.3
- Randal J. Elder, Mark S Beasley, dkk. (2021). *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat
- Sawyer, Dittenhofer, S. Cheiner, (2015). Internal Auditing, Buku Satu, Edisi Kelima, Jakarta : Salemba Empat
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017), Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610

- Septiana Purwandari. (2019). Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Surakarta). *Jurnal Liabilitas*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Shintya, A., Nuryatno, M., & Oktaviani, A. A. (2016). Waktu Terhadap Kualitas Audit. Seminar Nasional Cendekiawan 2016, 6(1), 1–19
- Siti Nur Mawar Indah. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP di Semarang). *JOM Fekon*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukriah, Ika. (2020). Analisis Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Jurnal EMBA*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.
- Suryabrata, Sumadi, 2011. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat
- Teguh Harhinto. (2018). Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur. *Jurnal EMBA*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Watkins, A.L. et al. (2018). “Audit Quality: A synthesis of Theory and Empirical Evidence”. *Journal of Accounting Literature*. 23 (153-193)
- Winarna, Jaka dan Havidz Maburri. 2015. Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor Internal Inspektorat Kabupaten Bengkulu Selatan). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*: FE UNY.
- Yosep, M. (2016). Effect Competencies, Independence, Objectivity of The Function of Internal Audit (Implication for Quality Financial Reporting). *European Journal Accounting, Auditing, and Finance Reserach*, Vol.4, No.5, 57-72.
- Zainiah, M. R. (2017). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dpc, Akuntabilitas, Objektivitas, Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Volume 6, Nomor 10.
- (<https://www.bengkuluinteraktif.com/dugaan-suap-ke-pegawai-inspektorat-bengkulu-selatan-berlanjut-ke-polisi>).